



Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Salsabila Isna Firdausi¹; Wahyuningsih Wahyuningsih²; Yaman Suryaman³

¹Universitas Garut

24022117119@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

wahyuningsih@uniga.ac.id

³Universitas Garut

yaman@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” Tujuan penelitian yakni untuk menilai PT. Kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk (perusahaan yang sedang diselidiki) saat ini. Informasi sekunder dari PT. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 - 2020 digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, dan analisisnya terutama deskriptif. Studi pustaka dan studi lapangan dikombinasikan dengan studi dokumentasi menghasilkan data. Mereduksi data, memaparkannya ke pengawasan, dan membuat kesimpulan adalah semua langkah dalam model analisis data Miles dan Huberman. Studi ini menemukan bahwa pada tahun 2018, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menduduki peringkat pertama pada kategori sehat berdasarkan penilaian kesehatan keuangan perusahaan dengan metode CAMELS, sedangkan pada tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 menempati peringkat kedua dan dinilai berada pada posisi yang cukup sehat.

Kata kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS*

Abstract

The study was entitled “Analysis Level of Health PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” The aim of this research is to assess PT. Current health condition of Bank Muamalat Indonesia Tbk (company under investigation). Secondary information from PT. The financial statements of Bank Muamalat Indonesia Tbk for 2016 - 2020 are used for this research. This study uses a qualitative research strategy, and the analysis is primarily descriptive. Literature study and field study combined with documentation study produce data. Reducing data, exposing it to scrutiny, and drawing conclusions are all steps in Miles and Huberman's data analysis model. This study found that in 2018, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk was ranked first in the healthy category based on an assessment of the company's financial health using the CAMELS method, while in 2016, 2017, 2019 and 2020 it was ranked second and was considered to be in a fairly healthy position.

Keywords: *Bank Health Level, CAMELS*

1 Pendahuluan

Baru-baru ini terjadi lonjakan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan dan peningkatan stabilitas keuangan bank berguna untuk beberapa alasan, termasuk menginformasikan keputusan kebijakan strategis perusahaan, menarik investor, dan melayani kepentingan pemangku kepentingan bank. Sebagai bank umum, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk wajib menerapkan pendekatan CAMELS terhadap kesehatan bank, sebagaimana tertuang dalam PBI No. 9/1/PBI/2007 sama dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004. Peringkat kesehatan suatu bank dapat menjadi indikasi kesehatan dan keandalan fiskal lembaga tersebut. Bank perlu melakukan penilaian internal terhadap kesehatannya sendiri jika ingin masyarakat dan pemerintah memiliki kepercayaan terhadap cara mereka menjalankan operasinya.

Pada tahun 2019, faktor *Earning* yang diukur dengan rasio ROA mengalami penurunan; Fenomena ini menunjukkan bahwa bank tidak mahir dalam mengelola asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian di tahun mendatang. Ketika hal ini terjadi, efisiensi operasional bank yang diukur dengan rasio BOPO turun sehingga angkanya menjadi lebih tinggi. Apakah ada korelasi antara tren ini dengan rasio ROA dan BOPO, dan bagaimana pengaruhnya terhadap stabilitas keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Karena ini yakni topik yang tertarik untuk meneliti “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis kondisi keuangan perseroan, hasil operasi, dan pertumbuhan dapat diperoleh melalui pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh, yang dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi keuangan perusahaan, seseorang dapat melakukan analisis mendalam atas laporan keuangannya dengan menguraikan informasi yang terkandung di dalamnya menjadi potongan yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dan kemudian memeriksa hubungan yang bermakna antara potongan-potongan informasi ini, yang dapat mencakup metrik kuantitatif dan kualitatif. sangat penting untuk membuat pilihan terbaik.

2.2 Tingkat Kesehatan Bank

Sebuah bank dianggap "sehat" jika mampu melakukan semua tugas yang diperlukan untuk operasinya, mendapat kepercayaan publik yang luas, dan membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakannya (terutama kebijakan moneter). Setiap pemangku kepentingan berkepentingan dengan kesuksesan Bank yang berkelanjutan. Baik bank maupun Bank Indonesia dapat memperoleh manfaat dari temuan penilaian menyeluruh atas keadaan pasar, dengan yang pertama menggunakan data tersebut untuk menginformasikan perencanaan strategis mereka di masa depan sementara yang kedua menggunakannya untuk memandu pendekatan mereka terhadap pengawasan bank.

2.3 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan peraturan PBI 9/1/PBI/2007, CAMELS dievaluasi untuk menentukan tingkat kesehatan bank sesuai dengan prinsip syariah. Ini berdampak pada stabilitas bank.

Metode CAMELS

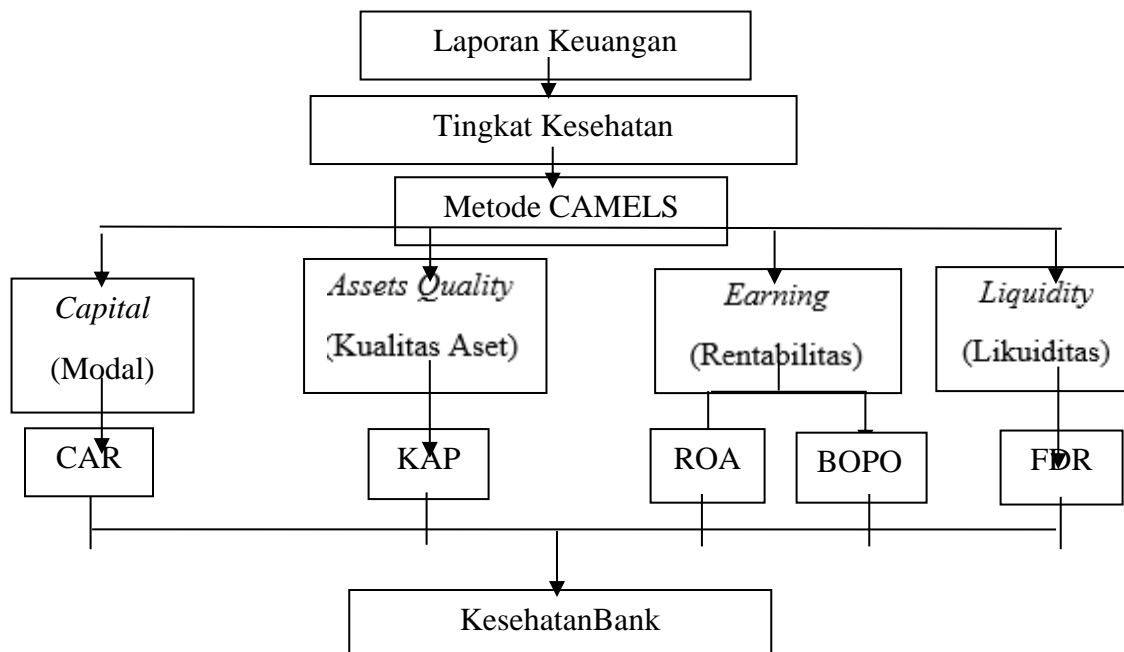
Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran tentang kesehatan keuangan bank dan bagaimana kemungkinan perubahannya dari waktu ke waktu adalah dengan menggunakan pendekatan CAMELS. Penilaian dalam metode CAMELS terdapat penilaian kuantitatif dengan faktor finansial dan kualitatif dengan faktor manajemen dengan meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek *Capital* (Permodalan), analisis kuantitatif atas modal atau cadangan bank untuk menentukan apakah cukup atau tidak untuk menutupi potensi kerugian.
2. Aspek *Assets Quality* (Kualitas Aktiva produktif), secara kuantitatif menilai kualitas dan nilai aset bank untuk memverifikasi keduanya akurat.
3. Aspek *Management* (Manajemen), seratus kriteria digunakan untuk menilai kualitas manajemen bank dan metode penanganan risiko yang terkait dengan berbagai operasi perbankan.
4. Aspek *Earning* (Rentabilitas), analisis kuantitatif untuk menjamin keuntungan bank berkualitas tinggi dan efisien
5. Aspek *Liquidity* (Likuiditas), mengidentifikasi dan menyediakan kas yang cukup untuk mengimbangi risiko suku bunga melalui evaluasi kuantitatif pengelolaan aset dan kewajiban.
6. Aspek *Sensitivity of Market Risk*, untuk mengukur seberapa rentan seseorang terhadap fluktuasi pasar.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menggunakan kerangka CAMELS, stabilitas keuangan bank dievaluasi. Untuk menghindari kebingungan, masalah yang dihadapi dibatasi pada PT. Penerapan pendekatan CAMELS Bank Muamalat Indonesia pada laporan keuangannya untuk mengetahui kecukupan tingkat kesehatan bank.

Mengingat data manajemen di CAMELS bersifat kualitatif, penulis menghindari pembahasan komponen program tersebut. Untuk tujuan ini, pengumpulan data kualitatif membutuhkan akses ke dewan direksi pusat. Sementara itu, *Sensitivity to Market Risk* tidak dibahas karena informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi faktor tersebut dianggap bersifat pribadi oleh bank sehingga tidak tersedia untuk publik yang lebih luas.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dapat membantu kita mengungkap jawaban atas masalah kita dan pada akhirnya membantu kita menang. Menurut Sugiyono (2017:2), teknik penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara metodis untuk suatu penelitian. Pentingnya proses ilmiah, data, tujuan, dan aplikasi ditunjukkan.

Analisis deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Analisis deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017: 147), adalah jenis analisis statistik yang berfokus untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data sebagaimana adanya dalam bentuk mentahnya, daripada menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas dari informasi tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat Kesehatan Bank Veithzal (2013:465)	Metode CAMELS	1. <i>Capital</i>
		2. <i>Assets Quality</i>
		3. <i>Earning</i>
		4. <i>Liquidity</i>

3.3 Jenis dan Sumber Data

Studi ini mengandalkan dokumentasi arsip untuk datanya. Menurut Sugiyono (2017:240), data dokumenter adalah salah satu bentuk data penelitian yang dapat ditemukan dalam dokumen antara lain invoice, jurnal, surat, risalah rapat, memo, dan laporan program. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diunduh dari situs resmi perusahaan, www.bankmuamalat.co.id, dan digunakan sebagai dasar dokumentasi penelitian ini.

Studi ini mengandalkan sumber sekunder untuk datanya. Istilah "data sekunder" menggambarkan fakta dan angka yang telah dikumpulkan atau diambil kembali oleh peneliti. Sugiyono (2017:225) data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang dipelajari dengan cara tidak langsung (seperti membaca, menyelidiki, dan memahami) dari sumber primer (seperti buku dan catatan perusahaan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Penulis melakukan penelitian ini dengan menjelajahi katalog perpustakaan, database akademik, dan sumber lain untuk buku dan jurnal dengan judul yang mirip dengan yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini menggunakan berbagai sumber buku diantaranya yaitu menggunakan buku Manajemen Perbankan, Commercial Bank Manajemen, Analisa Laporan Keuangan.

Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilakukan menggunakan studi Dokumentasi. Informasi mengenai PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk seperti struktur organisasi, tata cara kegiatan, dan laporan keuangan dapat diperoleh dengan cara ini dengan mengunduhnya dari situs resmi perusahaan (www.bankmuamalat.co.id).

3.5 Teknik Pengolahan Data

Metode dari analisis data kualitatif digabungkan kerangka Miles dan Huberman untuk pengolahan data ini. Aktivitas data model Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015:247), adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses reduksi data yakni mekanisme berpikir cerdas membutuhkan tingkat kedalaman pemahaman yang tinggi selain kecerdasan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap berikutnya, yang terjadi setelah data direduksi, yakni menampilkan data. Dalam penelitian ini, data disediakan dalam berbagai format, seperti bagan, penjelasan singkat, dan hubungan antar kategori, antara lain..

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Menggambar dan mengkonfirmasi temuan merupakan bagian penting dari analisis data kualitatif. Sampai ada bukti substansial untuk mendukung pengumpulan data, kesimpulan harus dianggap sementara dan terbuka untuk verifikasi. Berikutnya.

Penelitian berlangsung dari tahun 2016 - 2020 dan dilakukan tidak langsung di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini didasarkan pada riset keuangan (*financial statement*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2016 - 2020. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat stabilitas keuangan bank dengan menggunakan kerangka CAMELS untuk mengevaluasi parameter keuangan yang relevan.

1.1 Capital

Lembaga keuangan sangat bergantung pada modal untuk ekspansi dan mitigasi kerugian. CAR adalah rasio utama yang digunakan oleh bank untuk menunjukkan kekuatan keuangan mereka dan dengan demikian kemampuan mereka untuk meminjamkan uang untuk menumbuhkan perusahaan dan menerima pukulan jika mulai merugi.

Tabel 4.1 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Modal Bank (a)	ATMR (b)	CAR ($\frac{a}{b} \times 100\%$)	Naik (Turun)
2016	Rp 5.220.130.898	Rp 40.978.476.916	12,74%	-
2017	Rp 6.126.412.591	Rp 44.984.812.101	13,62%	0,88
2018	Rp 4.255.006.423	Rp 34.473.425.567	12,34%	(1,28)
2019	Rp 3.971.341.662	Rp 31.171.833.870	12,42%	0,08
2020	Rp 4.805.945.867	Rp 31.593.331.180	15,21%	2,79

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Data diolah tahun 2021)

Data berikut ini berdasarkan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016 - 2017 seperti terlihat di tabel 4.1.

Untuk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), CAR diperkirakan akan meningkat antara tahun 2016 dan 2020. Tingkat CAR maksimum adalah 15,21% pada tahun 2020, sedangkan tingkat terendah adalah 12,34% pada tahun 2018. Mengingat hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2020 menunjukkan nilai CAR > 12% sehingga memenuhi syarat sebagai sangat sehat.

4.2 *Assets Quality*

Kualitas aset bank dan efektivitas manajemen risiko kreditnya dievaluasi dalam penilaian kualitas aset. Bank menggunakan analisis KAP yang dimilikinya sebagai rasio sumber pendapatan utama untuk menentukan kualitas aset bank.

Berikut rumus penentuan KAP:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 - 2020 pada tabel 4.3:

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (a)	Aktiva Produktif (b)	KAP ($\frac{a}{b} \times 100\%$)	Naik (Turun)
2016	Rp 1.747.068.679	Rp. 48.821.778.483	3,58%	-
2017	Rp 1.877.565.316	Rp. 51.341.093.657	3,66%	0,08
2018	Rp 1.343.900.594	Rp. 50.541.169.231	2,66%	(1,00)
2019	Rp 1.304.595.773	Rp. 43.363.898.551	3,01%	0,35
2020	Rp 1.524.480.818	Rp. 43.826.392.534	3,48%	0,47

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (data diolah tahun 2021)

Dari tahun 2016 - 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki KAP:

Akan ada pergeseran KAP di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk antara tahun 2016 - 2020. Pada tahun 2017 KAP mencapai titik tertinggi 3,66% dan pada tahun 2018 mencapai titik terendah 2,66%. Berdasarkan hal tersebut di atas, PT. Nilai KAP Bank Muamalat Indonesia Tbk antara tahun 2016 - 2020 namun secara keseluruhan telah sesuai dengan standar BI. dengan nilai kurang dari 3% tergolong sehat dan < 6% tergolong cukup sehat.

4.3 *Earning*

Tujuan *earnings* adalah untuk menilai profitabilitas bank dan kemandirian operasinya. ROA dan BOPO diperhitungkan dalam Rasio *Earnings*.

a. *Return On Assets*

ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan. Rumus penentuan ROA di perbankan yakni:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, perhitungan ROA tahun 2016-2020 disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (a)	Total Aset (b)	ROA ($\frac{a}{b} \times 100\%$)	Naik (Turun)
2016	Rp 116.459.114	Rp 55.786.397.505	0,21%	0
2017	Rp 60.268.280	Rp 61.696.919.644	0,10%	(0,11)
2018	Rp 45.805.872	Rp 57.227.276.046	0,08%	(0,02)
2019	Rp 26.166.398	Rp 50.555.519.435	0,05%	(0,03)
2020	Rp 15.018.035	Rp 51.241.303.583	0,03%	(0,02)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Data diolah tahun 2021)

ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diperkirakan akan menurun antara tahun 2016 dan 2020 secara keseluruhan. Pengembalian investasi hanya 0,3% pada tahun 2020, turun dari tahun 2016 0,21%. Seperti dapat dilihat dari atas, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk telah mempertahankan ROA di bawah 0,5% per tahun antara tahun 2016 dan 2019, menempatkannya dalam kategori "cukup sehat", sedangkan nilai di bawah 0,5% menempatkannya dalam kategori kategori tidak sehat dari sistem yang sama untuk tahun 2020.

b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rumus penentuan rasio BOPO yakni:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Di tabel 4.4 berikut terlihat hasil perhitungan BOPO di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016 - 2020.

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	Beban Operasional (a)	Pendapatan Operasional (b)	BOPO ($\frac{a}{b} \times 100\%$)	Naik (Turun)
2016	Rp 1.737.769.817	Rp 1.823.538.301	95,30%	-
2017	Rp 1.601.141.378	Rp 1.644.633.347	97,36%	2,06
2018	Rp 1.258.735.999	Rp 1.327.605.921	94,81%	(2,54)
2019	Rp 1.010.905.442	Rp 1.030.414.078	98,11%	3,29
2020	Rp 1.379.808.067	Rp 1.396.200.450	98,83%	0,72

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Data diolah tahun 2021)

Tahun 2016 - 2020, BOPO di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diperkirakan akan naik. BOPO pada tahun 2018 94,81%, sedangkan pada tahun 2020 mencapai puncaknya 98,83%. Akibat dari hal tersebut di atas, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diperkirakan rata-rata memiliki BOPO tidak sehat antara tahun 2016 dan 2020.

4.4 Liquidity

Pengukuran *liquidity* dilakukan untuk menjamin pemanfaatan manajemen aset dan liabilitas dalam membangun dan memelihara kecukupan *liquidity*. Untuk mengevaluasi *Liquidity* digunakan rasio FDR.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu bank mampu menyalurkan pembiayaan melalui penggunaan uang yang disediakan oleh pihak ketiga.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan FDR:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 dibawah ini menampilkan hasil perhitungan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk tahun 2016 - 2020.

Tabel 4.5 Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Tahun	Total Pembiayaan (a)	Dana Pihak Ketiga (b)	FDR ($\frac{a}{b} \times 100\%$)	Naik (Turun)
2016	Rp 39.832.137.751	Rp 41.919.920.094	95,02%	0
2017	Rp 41.132.322.775	Rp 48.686.342.154	84,48%	(10,54)
2018	Rp 33.380.124.400	Rp 45.635.573.493	73,14%	(11,34)
2019	Rp 29.696.487.513	Rp 40.357.212.423	73,58%	0,44
2020	Rp 28.902.343.782	Rp 41.424.248.991	69,77%	(3,81)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Data diolah tahun 2021)

Sekilas tentang tabel FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 4.11 mengungkapkan hal-hal berikut untuk tahun 2016 - 2020:

Ada kecenderungan menurun FDR di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016 - 2020. Pada tahun 2016, FDR mencapai titik puncak 95,02%; pada tahun 2020 turun ke titik terendah 69,77%. Berdasarkan hal tersebut di atas, rata-rata FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016 - 2020 masuk dalam kategori “sehat”.

4.5 Nilai Rasio Bersih CAMELS

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio dan nilai kredit CAMELS, selanjutnya untuk menentukan nilai rasio bersih CAMELS diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai kredit CAMELS untuk menentukan peringkat tingkat kesehatan bank.

Berikut ini hasil perhitungan nilai rasio bersih CAMELS pada tahun 2016 - 2020 disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4.6 Nilai Rasio Bersih CAMELS Tahun 2016-2020

Tahun	CAR (%)	KAP (%)	ROA (%)	BOPO (%)	FDR (%)	Jumlah Rasio Bersih
2016	25	39,74	0,70	2,94	7,99	76,37
2017	25	39,48	0,33	1,65	10	76,46
2018	25	42,80	0,27	3,24	10	81,32
2019	25	41,64	0,17	1,18	10	77,99
2020	25	40,07	0,10	0,73	10	75,90

Hasil Pengolahan Data

Jika diperhatikan tabel 4, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki tingkat kesehatan relatif tinggi dari tahun 2016 - 2020 berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio bersih di atas.

Tabel 4.7 Peringkat Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai CAMELS (%)	Peringkat	Kategori
2016	76,37	2	Cukup Sehat
2017	76,46	2	Cukup Sehat
2018	81,32	1	Sehat
2019	77,99	2	Cukup Sehat
2020	75,90	2	Cukup Sehat

Total nilai bersih berbasis CAMELS dihitung dan ditampilkan pada tabel 4.5. Tahun 2016 76,37 %, tahun 2017 76,46 %, tahun 2018 81,32 %, tahun 2019 79,99 %, dan tahun 2020 sebesar 75,00 persen. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa teknik CAMELS mengklasifikasikan tingkat kesehatan bank sebagai “cukup sehat” pada tahun 2016, “sehat” pada tahun 2017, “sehat” pada tahun 2018, “cukup sehat” pada tahun 2019, dan “cukup sehat” pada tahun 2020. Ketika rasio CAMELS adalah 81% atau lebih, kondisinya dianggap sehat, dan ketika kurang dari 81%, kondisinya dianggap "cukup sehat", menempatkannya dalam kategori kedua. Secara finansial, Bank cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menghadapi badai ekonomi dan sektor keuangan, namun masih terdapat kelemahan yang dapat segera diperbaiki melalui tindakan pengawasan BI. Ini termasuk distribusi pembiayaan Bank, keuntungan keseluruhan, dan efisiensi operasional.

5 Simpulan

5.1 Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari faktor finansial diukur dengan menggunakan metode CAMELS dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 memperoleh peringkat 2 dikategorikan cukup sehat, tahun 2017 memperoleh peringkat 2 dikategorikan cukup sehat, tahun 2018 memperoleh peringkat 1 dikategorikan sehat, tahun 2019 dan 2020 memperoleh peringkat 2 dikategorikan cukup sehat. Sesuai dengan ketentuan BI bahwa nilai CAMELS yang berada pada peringkat 1 dikategorikan sehat adalah lebih dari 81%, sedangkan nilai CAMELS yang berada antara 75,90% sampai 77,99% termasuk pada peringkat 2 dikategorikan cukup sehat.

5.2 Saran

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Agar tidak menempatkan uang yang berisiko tinggi, pelaku usaha harus lebih memperhatikan, dan memastikan bank tetap stabil secara finansial sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan, lebih mengembangkan ROA agar setiap tahunnya ROA dapat mengalami peningkatan dan agar lebih efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pekerjaan ini dengan mengumpulkan dan menganalisis data tambahan, seperti dengan memperluas waktu pengamatan studi atau memasukkan rasio tambahan dengan kekuatan prediksi.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit, Alfabet: Bandung.
- _____. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit, Alfabet: Bandung.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iga Faradila, W. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk. *Jurnal Studi Manajemen* , Vol. 2, No. 3, p. 172-177, September, e-ISSN 2685-631X.
- Jati, I. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero).
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. PT. Rajawali Persada: Jakarta.
- Masyhud, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi, Cetakan ke-2, Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- _____. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi 1 Cetakan ke-3 PT. Raja Grafindo: Depok.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/. (2007). *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2004. (n.d.). *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan di Indonesia*. Jakarta.
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus PT. Bank Mandiri Tbk). *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 , Hal. 2143 - 2149.
- Soemitra. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan Ke-5 Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cetakan 17, Penerbit Alfabet: Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004. (n.d.). *Tentang Kesehatan Bank*.
- Veithzal, R. (2013). *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.www.bankmuamalat.co.id.